

**PELATIHAN MANAJEMEN KOPERASI PADA PENGURUS KOPERASI SDN 1
KESUMADADI KEC. BEKRI KAB. LAMPUNG TENGAH**

Nurdin Hidayat¹, Kharisma Idola Arga², Ambyah Harjanto³, Farrah Dina Azzahra
Husna⁴, Gloria Dewi Cahyani⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹nurdinstkipgribl@gmail.com, ²idolarga@gmail.com, ³cambyasoul@gmail.com,
⁴azzahra@gmail.com, ⁵gloriadc@gmail.com

Abstrak: Koperasi SDN 1 Kusumadadi merupakan salah satu koperasi sekolah yang ada di Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah, dan bergerak dalam bidang usaha pertokoan serta jasa lainnya. Koperasi SDN 1 Kesumadadi merupakan salah satu koperasi sekolah yang beranggotakan dewan guru dan karyawan yang berada di sekolah tersebut. Dalam rangka mensejahterakan serta memfasilitasi seluruh dewan guru serta karyawan di sekolah maka dibentuklah koperasi di SDN 1 Kesumadadi. Pengelolaan dan pembinaan SDM yang tepat diperlukan jika koperasi ingin bertahan dalam bisnis dan menambah daya kompetitifnya. Tapi sejauh ini jarang sekali dilakukan pemetaan kondisi MSDM sebuah koperasi. Padahal dalam aspek SDM inilah koperasi paling banyak disorot sebagai salah satu sumber permasalahan lemahnya keberadaan koperasi. Sehingga tim pelaksana pengabdian berupaya untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen serta anggota koperasi dalam hal peningkatan kualitas SDM dan manajemen pengelolaan koperasi dari segi modal, penguasaan teknologi, akses informasi. Di akhir kegiatan pendampingan ini, diharapkan anggota koperasi sudah mampu membuat laporan koperasi juga mampu memahami informasi tentang koperasi.

Kata Kunci: koperasi sekolah, manajemen koperasi

Abstract: Cooperative SDN 1 Kusumadadi is one of the school cooperatives in Kec. Bekri Kab. Central Lampung, and engaged in the business of shops and other services. The SDN 1 Kesumadadi Cooperative is one of the school cooperatives whose members are a board of teachers and employees at the school. In order to prosper and facilitate the entire board of teachers and employees at the school, a cooperative was formed at SDN 1 Kesumadadi. Proper management and development of human resources is necessary if cooperatives are to survive in business and increase their competitive power. But so far it is rare to map the HRM condition of a cooperative. In fact, it is in this aspect of human resources that cooperatives are most highlighted as a source of problems with the weak existence of cooperatives. So that the service implementing team seeks to conduct outreach and training to management and cooperative members in terms of improving the quality of human resources and management of cooperative management in terms of capital, mastery of technology, access to information. At the end of this mentoring activity, it is hoped that cooperative members will be able to make cooperative reports as well as be able to understand information about cooperatives.

Keywords: school cooperative, cooperative management

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia pengurus koperasi adalah proses mengelola sumber daya manusia pengurus koperasi melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pengarahan/menggerakkan (Actuating) dan pengawasan (Controlling) dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengurus koperasi agar dapat bekerja secara efektif dan professional guna mencapai tujuan anggota, organisasi dan pemerintah. Manajemen merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam bidang manajemennya. Apabila orang-orang dalam manajemen ini memiliki kejujuran, kecakapan dan giat dalam bekerja maka besarlah kemungkinannya koperasi akan maju pesat atau setidaknya-tidaknya tendensi untuk terjadinya kebangkrutan dapat ditanggulangi. Tetapi sebaliknya, apabila orang-orang ini tidak cakap, curang atau tidak berwibawa tentulah koperasi pun akan mundur atau tidak semaju seperti diharapkan.

- Prinsip Dasar Manajemen Koperasi
1. Keanggotaan Bersifat Sukarela Dan Terbuka.
Koperasi akan menerima setiap anggotanya secara terbuka untuk siapapun yang ingin menjadi anggota tanpa memandang status sosial masyarakat. Jadi, siapapun memiliki hak yang sama untuk bisa mendaftarkan diri dan tidak ada paksaan atau kewajiban bagi masyarakat untuk mendaftarkan dirinya menjadi bagian dari anggota koperasi.
 2. Pengelolaan Dilakukan Secara Demokrasi
Struktur organisasi koperasi akan dibentuk sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dengan asas kekeluargaan yang menjunjung tinggi nilai demokrasi dalam

penyelenggaraan rapat anggota, penentuan pengurus, pembentukan pengawas, serta penunjukkan manajer sebagai karyawan yang bekerja pada koperasi yang akan dibentuk.

3. Pembagian SHU Dilakukan Secara Adil.
Koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, setiap anggota koperasi harus mengeluarkan usaha yang maksimal dan mampu bersifat serta berlaku adil dan juga merata, khususnya dalam hal pembagian sisa hasil usaha dalam mempertimbangkan aspek kepercayaan dalam hal mengelola koperasi yang sudah diberikan oleh tiap anggota yang dinilai dalam pembentukan besarnya jasa usaha tersebut.
4. Pemberian Balas Jasa yang Terbatas pada Pemodal.
Koperasi harus memberikan timbal balik pada mereka yang sudah berinvestasi dan juga mempercayakan koperasi dalam mengelola modal yang sudah diberikan dengan balas jasa sesuai dengan keseimbangan, keadilan dan keterbatasan. Besarnya modal pun harus dinyatakan secara transparan kepada seluruh anggota koperasi agar mereka mengerti bahwa pemberian balas jasa yang dilakukan dalam koperasi sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang sedang berlaku.
5. Kemandirian
Koperasi dibentuk dengan prinsip kemandirian. Artinya, koperasi tidak berada dalam naungan payung organisasi dan juga tidak bergantung maupun mengandalkan organisasi lain, koperasi akan berdiri sendiri untuk membuat struktur organisasinya sendiri untuk bisa mengelola dan juga menjalankan operasional

perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan tiap anggota dan masyarakat sekitar.

6. Pendidikan Perkoperasian

Koperasi memiliki arah dan juga tujuan untuk bisa bekerja sama dalam mengelola setiap operasional koperasi yang bersifat positif. Dalam hal ini, koperasi memerlukan keahlian keahlian dalam pengoperasiannya agar koperasi menjadi wadah yang memiliki prinsip dan asas berlandaskan kekeluargaan yang bermanfaat. Untuk itu, pendidikan dalam hal perkoperasian sangat penting untuk membentuk koperasi.

7. Kerjasama Antar Koperasi

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa koperasi memiliki sifat yang mandiri dalam hal pengorganisasiannya. Namun dalam menjalankan setiap kegiatan usaha, koperasi tetap harus menjalin hubungan dan kerjasama yang baik antar koperasi dengan cara komunikasi dan juga interaksi yang baik.

Menurut (Mulyani, 2014), Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuannya, koperasi harus memerhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya. Subandi (2016) menjelaskan Koperasi adalah salah satu badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Chaniago (1987), Koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang

memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Hendar, (2011), Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu negara.

Hendrojogi, (2016), Prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip tersebut adalah kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antara koperasi. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi (Djojohadikusumo,2013).

Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak di bidang perekonomian, mempunyai tatanan manajemen yang berbeda dengan badan

usaha non-koperasi. Perbedaan tersebut terletak pada asas koperasi yang bersifat demokratis di mana pengelolaan koperasi adalah dari, oleh dan untuk anggota. Karena itu dalam tatanan manajemen koperasi Indonesia mempunyai unsur-unsur: Rapat anggota, pengurus, pengawas dan manajer. Peranan manajemen adalah membuat koperasi berhasil dalam mencapai tujuannya, baik tujuan para anggota, seperti: untuk mencapai perbaikan tingkat hidup atau sedikitnya meringankan biaya hidup sehari-hari, maupun tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal yang pertama, manajemen merupakan unsur pembuat keputusan yang telah digariskan oleh rapat anggota. Dalam hal yang kedua, pemerintah menetapkan bahwa koperasi bertujuan untuk menambah kesejahteraan anggota dan masyarakat dalam rangka mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Manajemen yang baik adalah faktor yang paling penting untuk suksesnya koperasi. Dalam menerapkan manajemen, pengurus mempunyai tanggung jawab untuk merumuskan kebijaksanaan, menyetujui rencana dan program, melimpahkan wewenang kepada manajer terkecuali bila dalam Hak Badan Hukum dan Anggaran Dasar Koperasi tertera untuk dilimpahkan kepada anggota. Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi (Subyantoro, 2016). Subagyo (2014), Salahsatu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi dalam penyusunan laporan

keuangannya. Sesuai dengan perkembangan koperasi di dalam melaporkan laporan keuangannya.

Kini dalam penyusunannya telah dikeluarkan pernyataan standar akuntansi keuangan Nomor 27 tentang akuntansi perkoperasian yang telah mendapat revisi pada tahun 1998 berisikan tentang karakteristik koperasi, struktur pengorganisasi koperasi, usaha dan jenis koperasi, tujuan koperasi, ruang lingkup koperasi, definisi- definisi koperasi, standar penyajian laporan keuangan koperasi. Saat ini perkembangan koperasi masih menghadapi masalah baik dibidang kelembagaan maupun di bidang usaha koperasi itu sendiri. Masalah tersebut bias berasal dari internal maupun eksternal. Masalah internal mencakup anggota koperasi, pihak manajemen, dan karyawan koperasi itu sendiri, sementara masalah eksternal mencakup hubungan koperasi dengan pihak luar seperti bank, pemerintah dan usaha lain yang berkaitan dengan koperasi.

Koperasi SDN 1 Kusumadadi merupakan salah satu koperasi yang ada di Sekolah Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah, dan bergerak dalam bidang usaha Pertokoan dan Jasa lainnya. Koperasi SDN 1 Kusumadadi sudah memiliki 24 anggota, namun masih menghadapi beberapa permasalahan diantaranya: (1) masih kurangnya petugas pembina koperasi, baik dalam jumlah maupun mutunya, (2) dalam kaitannya dengan modal koperasi Sekolah masih terkendala dengan minimnya modal, penguasaan teknologi, akses informasi.

Dari informasi diatas maka program pelatihan ini berupaya untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen dan anggota koperasi dalam hal peningkatan kualitas SDM dan manajemen pengelolaan koperasi dari segi modal, penguasaan teknologi, akses informasi. Melalui pelatihan ini diharapkan perkembangan koperasi sekolah SDN 1 Kesumadadi dapat berkontribusi dalam meningkatkan

kualitas SDM dan pengelolaan koperasi di Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data yang telah dilakukan, tim pelaksana memberikan solusi untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen dan anggota koperasi terkait peningkatan kualitas SDM dalam penguasaan teknologi, akses informasi. Sementara dari segi modal sosialisasi difokuskan untuk mengetahui persyaratan yang diperlukan dalam pengajuan modal kepada pihak eksternal seperti, bank, badan usaha lain, dan pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi penguasaan teknologi dan akses informasi, minimnya pengetahuan tentang koperasi dan juga minimnya informasi mengenai persyaratan untuk pengajuan dana pihak ketiga.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung sosialisasi dan pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan kepada pengurus Koperasi SDN 1 Kesumadadi terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari bapak kepala Sekolah SDN 1 Kesumadadi atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 25 Maret 2023.
7. Tanggal 24 Maret 2023 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar

dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.

8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pada bulan Maret 2023, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 08.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan sosialisasi dan pelatihan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Kesumadadi: Bapak Karmin, S.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Nurdin Hidayat, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Nurdin Hidayat, M.Pd., Kharisma Idola Arga, M.Pd., Ambyah Harjanto, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Lupita dan Anisa Oktavia sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para anggota Koperasi. Penyampaian materi Pelatihan Manajemen Koperasi pada Pengurus Koperasi SDN 1 Kesumadadi Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah dilaksanakan di ruang Aula dan setiap peserta mendapatkan printout materi sosialisasi dan pelatihan.
4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu ukuran organisasi yang sehat adalah terselenggaranya administrasi organisasi yang teratur dan sistematis. Sebab, pengurus koperasi berkewajiban menyelenggarakan administrasi yang teratur dan sistematis mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh koperasi. Termasuk dalam hal ini adalah menyelenggarakan catatan mengenai anggota, pengurus dan pengawas koperasi. Setelah melakukan sosialisasi dan pelatihan manajemen koperasi mampu menyusun laporan koperasi berupa neraca, laporan pembayaran pinjaman, laporan pinjaman, laporan

simpanan, dan laporan perhitungan SHU yang semuanya dibuat menggunakan Ms.Excel.

Manajemen koperasi sudah mampu membuat neraca yang mengklasifikasikan antara asset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan laporan pembayaran pinjaman, laporan pinjaman, laporan simpanan sudah terstruktur secara rapih dan tersimpan dalam database koperasi sebagai dasar untuk menyusun persyaratan yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman. Laporan perhitungan SHU juga sudah disusun berdasarkan partisipasi keanggotaan. Karena perhitungan SHU sudah mengaplikasikan teknologi, sehingga koperasi SDN 1 Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah dapat meminimalisir kesalahan dalam perhitungan. Selain itu manajemen koperasi juga sudah memahami informasi koperasi beserta syarat pengajuan dana pihak ketiga.

Tim pelaksana membantu koperasi SDN 1 Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi di koperasi SDN 1 Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah sebagai dasar untuk menyusun laporan koperasi berupa:

1. Prinsip-prinsip Koperasi.
2. Perangkat Organisasi Koperasi mencakup Hak dan Kewajiban Pengurus dan Anggota.
3. Tata cara pelaksanaan RAT.
4. Teknik Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi.
5. Pemahaman Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
6. Kebijakan Pemerintah Tentang Perkoperasian.
7. Laporan Keuangan Koperasi dan Akuntansi Koperasi.
8. Program Pemerintah tentang permodalan usaha Koperasi.

SIMPULAN

Diawal pelaksanaan koperasi SDN 1 Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah masih menyusun laporan secara

manual dan penyusunannya belum terstruktur rapih, sehingga banyak terjadi kesalahan perhitungan dalam menentukan SHU dan kebingungan dalam mengklasifikasikan pos-pos yang ada di neraca seperti asset, liabilitas, dan ekuitas. Selama pelaksanaan pelatihan, manajemen dan anggota koperasi berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti setiap kegiatan, sehingga target pelaksanaan pelatihan ini dapat tercapai yaitu manajemen dan anggota koperasi mampu membuat laporan koperasi berupa neraca, laporan pembayaran pinjaman, laporan pinjaman, laporan simpanan, dan laporan perhitungan SHU yang tersusun rapih menggunakan Ms. Excel.

Tim pelaksana juga memberikan sosialisasi koperasi dan persyaratan pengajuan pinjaman karena selama ini banyak anggota koperasi yang belum memahami informasi tersebut. Dengan adanya sosialisasi tersebut, sekarang manajemen dan anggota koperasi sudah mampu dan memahami informasi tentang koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, S. Nur. (2019). *Manajemen Koperasi Syariah*. Jawa Timur. Rajawali Press.
- Chaniago, Arifinal. 1987. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Djojohadikusumo, RM, Margono. 2013. *Sepuluh Tahun Koperasi (1939-1940)*. Bandung: Fadly Zon Library.
- Kartasapoetra. (2013). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hendrojogi. 2016. *Koperasi Asas-Asas, Teoridan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.

Mulyani, Endang. 2014. *Ekonomi, Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Serangkai Pustaka Mandiri.

Subagyo, Dr. Ahmad. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Bandung: Mitra Wacana Media.

Subandi. 2016. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Alfabeta.

Subyantoro, Arief, Aryono Yacobus, Sudaryoto. 2016. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Gosyen Publishing.

